BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini di lakukan di salah satu Provinsi Banten tepatnya di Kabupaten Tangerang. Penelitian ini di rancang untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi seorang peneliti, dikarenakan Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah yang memiliki akses lokasi yang dekat dengan kota Jakarta. Sehingga dengan cara mengatahui daya saing sektor ekonomi unggulan yang ada di Kabupaten Tangerang maka akan mempermudah bagi pemerintah maupun masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dapat dianalisis melalui data yang sudah diperoleh. Data kuantitatif merupakan data penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sempel tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa data Produk Domestik Regional menurut Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) dimana data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, publikasi Kabupaten Tangerang dalam angka dan artikel ilmiah. Kurun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2013-2022.

C. Teknik Analisis Data

Langkah utama yang perlu dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data. Hal ini sangat dibutuhkan karena untuk melakukan penelitian seseorang perlu mendapatkan data yang telah mencapai standar untuk dapat diteliti karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data seorang peneliti tidak akan memperoleh standar data yang telah ditetapkan. Untuk dapat mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yang bersumber dari BPS dan diolah sesuai dengan analisis data yang digunakan.

Teknik dokumentasi biasanya dapat digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagi sumber. Selain itu terdapat penunjang yang dapat dijadikan

sebgai teknik pengumpulan data salah satunya yaitu mengumpulkan data melalui referensi yang berasal dari jurnal, buku maupun tulisan lainnya yang berhubungan dengan tema yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

D. Metode Analisi Data

1. Analisis Static Location Quotient (SLQ)

Digunakan sebagai perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor daerah yang diamati terhadap besarnya sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Wilayah nasional dapat diartikan sebagai wilayah induk yang merupakan perbandingan antara wilayah kabupaten dengan wilayah provinsi. Metode static location quotient juga dapat digunakan sebagai petunjuk adanya keunggulan kompratif yang dapat digunakan bagi sektor yang sudah berkembang, sedangkan sektor yang baru tumbuh dan berkembang tidak dapat menggunakan metode SLQ karena produk totalnya belum menggambarkan kapasitas rill daerah.

Metode perhitungan SLQ juga dapat digunakan untuk melihat secara langsung mengenai sektor unggulan yang dimiliki suatu daerah untuk dijadikan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi. Strategi yang dapat dilakukan yaitu melakukan kegiatan ekspor dengan catatan produk tersebut tidak diberikan subsidi atau bantuan khusus oleh daerah yang bersangkutan melebihi yang diberikan oleh daerah lainnya. Rumus perhitungan metode SLQ adalah sebagai berikut Tarigan, (2005).

Keterangan :

Xt : Nilai tambah pada sektor i di suatu wilayah

PDRB : Produk domestic regional bruto wilayah tersebut

Xs : Nilai tambah pada sektor i disuatu provinsi

PNB : Produk nasional bruto atau GNP

Terdapat tiga kriteria SLQ diantaranya yaitu sebagai berikut:

Apabila nilai (SLQ > 1) memiliki arti bahwa sektor tersebut disuatu daerah mempunyai peran yang lebih besar dibandingkan dengan sektor yang ada di wilayah provinsi. Dengan demikian sektor tersebut merupakan sektor potensial yang dapat dikambangkan sebagai penggerak perekonomian daerah.

Apabila nilai (SLQ < 1) memiliki arti bahwa sektor disuatu daerah memiliki peran yang lebih rendah daripada sektor yang ada di wilayah provinsi. Dengan demikian sektor tersebut bukan sektor potensial sehingga tidak dapat dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah.

Apabila nilai (SLQ = 1) memiliki arti bahwa sektor perekonomian disuatu daerah memiliki peran yang sama dengan sektor perekonomian yang ada di provinsi.

***2.* Dynamic Location Quontient (DLQ)**

Analisis Dynamic Location Quontient (DLQ) merupakan kelanjutan dari SLQ, dengan menggunakan faktor laju pertumbuhan sektor dari waktu ke waktu atau dalam bentuk time series, untuk data yang digunakan adalah data PDRB harga konstan untuk wilayah studi dan referensi. DLQ dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

DLQIP : Indikator potensi pada subsektor i di wilayah studi

gp : Pertumbuhan PDRB pada subsektor i di wilayah studi

Glg : Nilai rata-rata pertumbuhan PDRB pada seluruh subsektor di wilayah studi

GG : Pertumbuhan PDRB subsektor i di daerah referensi

T : Selisih antara tahun akhir dengan tahun awal

IPPSip : Indeks potensi pengembangan pada subsektor i di wilayah studi

IPPSiG : Indeks potensi pengembangan pada subsektor i di wilayah referensi

Nilai yang diperoleh dari DLQ dapat diartikan bahwa :

a. DLQ > 1. Memiliki arti bahwa perkembangan potensi yang terjadi pada subsektor i di wilayah studi lebih cepat dari pada perkembangan subsektor yang ada di daerah referensi, sektor tersebut merupakan sektor yang sama.
b. DLQ < 1. Memiliki arti bahwa perkembangan yang terjadi pada subsektor i di wilayah studi lebih lambat dari pada perkembangan subsektor yang ada di daerah referensi, sektor tersebut merupakan sektor yang sama.

3. Gabungan dari analisis DLQ dan SLQ

Gabungan dari analisis SLQ dan DLQ dapat digunakan sebagai penentu sektor ekonomi yang ada disuatu daerah. Dari gabungan analisis SLQ dan DLQ ini dapat digolongkan menjadi empat klasifikasi diantaranya yaitu sektor unggulan, sektor prospektif, sektor andalan, dan sektor tertinggal. Untuk sektor unggulan mempunyai nilai SLQ > 1 dan DLQ > 1, hal ini memiliki arti bahwa sektor tersebut termasuk kedalam sektor basis yang memiliki pertumbuhan lebih baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Untuk sektor prospektif mempunyai nilai SLQ> I dan DLQ< 1, artinya sektor tersebut pada saat ini termasuk kedalam sektor basis akan tetapi dimasa yang akan datang sektor tersebut akan mengalami perubahan kedalam sektor non basis. Sektor andalan mempunyai nilai SLQ < 1 dan DLQ 1, hal ini dapat diartikan bahwa sektor tersebut dimasa sekarang tergolong kedalam sektor non basis namun dimasa yang akan datang sektor tersebut akan mengalami perubahan menjadi sektor basis. Dan untuk sektor tertinggal mempunyai nilai SLQ < 1 dan DLQ < 1, hal ini memiliki arti bahwa sektor tersebut baik pada saat ini maupun masa selanjutnya akan tetap menjadi sektor non basis yang ada pada daerah tersebut.

Sebuah sektor akan dikatan sebagai sektor unggulan jika mempunyai nilai SLQ> 1 dan DLQ> 1, hal ini memiliki arti bahwa setiap pertambahan nilai yang terjai pada sektor dan tingkat pertumbuhan ekonomi terjadi peningkatan. Sektor dapat dikategorikan sebagai sektor prospektif yaitu jika sektor tersebut mempunyai nilai SLQ> 1 dan DLQ<1, hal ini memiliki arti bahwa pada setiap sektor memiliki

pertambahan nilai akan tetapi untuk tingkat pertumbuhan ekonominya akan terjadi penurunan.

Sebuah sektor dapat dikatakan sebagai sektor tertinggal jika sektor tersebut mempunyai nilai SLQ< 1 dan DLQ<1, hal ini memiliki arti bahwa pada sektor maupun pertumbuhan ekonominya terjadi penurunan.

Kriteria	SLQ<1	SLQ>1
DLQ>1	Andalan	Unggulan
DLQ<1	Tertinggal	Perspektif

4. Analisis Shift Share

Analisis shift share merupakan alat analisis yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap perbedaan laju pertumbuhan ekonomi dari seluruh sektor yang ada di suatu wilayah dengan sseluruh sektor yang ada di wilayah nasional. Alat analisis shift share lebih baik untuk digunakan dari pada alat analisis SLQ karena alat analisis SLQ tidak mampu untuk mejelaskan faktor mengenai masalah perubahan yang terjadi pada setiap sektor, sedangkan alat analisis shift share mampu memberikan penjelasan terhadap masalah yang terjadi pada beberapa variabel. Data yang biasanya digunakan untuk analisis shift share yaitu data variabel lapangan kerja.

Peningkatan yang terjadi pada komponen shift dan komponen share dapat diketahui melalui lapangan kerja ***(employment)*** regional. Komponen share juga dapat disebut sebagai komponen national share. Komponen national share (N) biasanya dapat terjadi pada periode waktu tertentu hal ini dapat dibuktikan melalui proses terjadinya peningkatan pada lapangan kerja regional dengan proporsi perubahan yang terjadi pada laju peningkatan pendapatan regional. Sehingga, hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari laju pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat atau lebih lambat jika dibandingkan dengan nilai ratarata pada pertumbuhan nasional Tarigan (2005).

Komponen shift dapat di sebut sebagai penyimpangan ***(deviation)*** dari national share dalam pertumbuhan lapangan kerja regional. Petumbuhan lapangan kerja akan mengalami penyimpangan positif jika pertumbuhan ekonomi yang ada

di suatu wilayah lebih cepat dari pada wilayah nasional, sedangkan pertumbuhan lapangan kerja yang mengalami penyimpangan negatif dapat terjadi apabila suatu wilayah mengalami proses pertumbuhan yang lebih lambat dari pada proses pertumbuhan lapangan kerja secara nasional. Disetiap daerah shift netto dapat dibagi menjadi dua klasifikasi diantaranya:

Proportional Shift Component (P) dapat dikatakan sebagai komponen struktural atau industrial mix, yang dapat dijadikan sebagai alat ukur pada shift regional netto. Hal ini dapat terjadi akibat komposisi pada sektor industri yang ada di suatu wilayah ikut terkait. Komponen proportional shif memiliki nilai positif jika wilayah yang berpartisipasi dalam sektor nasional terjadi peningkatan yang lebih cepat dan proportional shif akan memiliki nilai negatif jika pada daerah-daerah yang berpartisipasi dalam sektor nasional memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih lambat.

Differential Shift (D) dapat dikatakan sebagai komponen regional yang merupakan suatu daerah yang memiliki kelebihan. Komponen ini dapat dijadikan sebagai alat ukur besarnya shift regional netto yang disebabkan oleh sektor-sektor industri tertentu, hal ini dapat terjadi jika tingkat pertumbuhan yang terjadi di suatu wilayah nya lebih cepat ataupun lebih lambat dibandingkan dengan tingkat nasional. Dengan demikian suatu wilayah yang memiliki ketersediaan sumber daya yang melimpah akan memiliki nilai differential shift component yang positif, sedangkan pada wilayah yang secara lokasional tidak memiliki tingkat keuntungan pada pertumbuhan ekonominya maka akan mempunyai nilai differential komponen yang negatif.

Pengaruh bauran industri dapat terjadi apabila suatu daerah memiliki sektor Industri potensial yang mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi diwilayah nasional. Pada suatu wilayah jika tingkat industrinya mengalami pertumbuhan yang kebih cepat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan industri yang ada di wilayah nasional sehingga hal tersebut akan menyebabkan pengaruh terjadinya persaingan usaha. Untuk mengetahui perubahan variabel yang terjadi pada setiap sektor yang ada disuatu daerah dapat dirumuskan sebagai berikut Tarigan (2005):

$$Dij = Nij + Mij + Ci$$

Keterangan:

I = Sektor ekonomi yang diteliti

J = Variabel wilayah yang diteliti Kabupaten Tangerang

Dij = Perubahan yang terjadi pada sektor i di Kabupaten Tangerang

Nij = Pertumbuhan nasional pada sektor i di Kabupaten Tangerang

Mij = Bauran Industri pada sektor i di Kabupaten Tangerang

Cij = Keunggulan kompetitif pada sektor i di Kabupaten Tangerang

Persamaan rumus diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dij = E *ij – Eij

Nij = Eij (rn)

Mij = Eij (rin – rn)

Cij = Eij (rij – rin)

Keterangan :

Eij = PDRB sektor i pada daerah Kabupaten Tangerang

E*ij = PDRB sektor i pada akhir tahun analisis

rij = Laju pertumbuhan pada sektor i di Kabupaten Tangerang

rin = Laju pertumbuhan pada sektor i di Kabupaten Tangerang

rn = Rata-rata Laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Tangerang

Sedangkan untuk penjabaran dari nilai rata-rata laju pertumbuhan ekonomi yaitu:

rij = E*ij – Eij Eij

rin = E *in – Ein Ein

rn = E*n – En En

Keterangan:

Ein = PDRB pada sektor i di Kabupaten Tangerang

E*in = PDRB pada sektor i di akhir tahun

E*n = Total PDRB pada semua sektor di akhir tahun

En = Total PDRB pada semua sektor di Kabupaten Tangerang

Sehingga untuk hasil dari persamaan tersebut dapat dijabarkan seperti berikut:

$$\boxed{Dij\ Eij\ (rn) + Eij\ (rin-rn) + Eij\ (rij-rin)}$$

Persamaan rumus diatas dapat digunakan untuk mengetahui kinerja sektor potensial terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dengan daerah yang lain. Apabila hasil perhitungan Dij disuatu daerah memperoleh nilai positif maka dapat disimpulkan bahwa konstribusi dari sektor potensial tersebut mempunyai keunggulan yang lebih besar dibandingkan dengan konstribusi perekonomian yang ada di daerah lain.

Dan dari hasil analisis shift share digunakan untuk melihat sektor ekonomi yang memiliki daya saing di Kabupaten Tangerang. Untuk hasil perhitungan Dij digunakan untuk melihat perubahan PDRB sektor/subsektor yang terjadi pada sektor di Kabupaten Tangerang. Dan hasil perhitungan Nij digunakan untuk perubahan PDRB sektor/subsektor di wiliyah Kabupaten Tangerangyang disebebakan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Banten. Sedangkan hasil perhitungan Mij digunakan untuk melihat perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah Kabupaten Tangerang yang disebebkan oleh oengaruh pertumbuhan sektor diwilayah Provinsi Banten.

5. Analisis Tipologi Klasssen

Analisis tipologi klassen merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat gambar terhadap struktur dan pola pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah. Pada dasarnya alat analisis tipologi klassen dapat membagi daerah menjadi dua klasifikasi utama diantaranya yaitu pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Dari dua klasifikasi tersebut nilai yang diperoleh dari rata-rata pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai sumbu horizontal, sedangkan nilai

yang diperoleh dari hasil rata - rata pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai sumbu vertical Kuncoro (2014).

Berdasarkan daerah yang di amati oleh tipologi klassen dapat dibagi menjadi empat klasifikasi diantaranya yaitu :

a. Sektor Cepat Maju Dan Cepat Tumbuh

   Sektor Cepat Maju Dan Cepat Tumbuh Sektor tersebut merupakan sektor yang tingkat nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapitanya lebih besar.

b. Sektor maju tapi tertekan

   Sektor tersebut merupakan sektor yang mempunyai tingkat nilai rata-rata pertumbuhan yang lebih besar, namun nilai rata-rata dari pendapatan perkapita lebihnya rendah.

c. Sektor berkembang cepat

   Sektor tersebut merupakan sektor yang mempunyai tingkat nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih kecil.

d. Sektor relatif tertinggal

   Sektor tersebut merupakan sektor yang mempunyai tingkat nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih kecil.

PDRB per kapita (y) / Laju Pertumbuhan (r)	(yi>y)	(yi<y)
(ri>r)	Kuadran I sektor cepat maju dan cepat tumbuh	Kuadran II sektor potensial atau berkembang cepat
(ri<r)	Kuadran III sektor maju tapi tertekan	Kuadran IV sektor relatif tertinggal

Keterangan :

Ri = Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sektor i PDRB Kabupaten Tangerang

r = Rata-rata laju pertumbuhan total sektor i PDRB

yi = Pendapatan perkapita Kabupaten Tangerang

y = Pendapatan perkapita

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG